BAB IV

ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan atau menggambarkan variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Adapun analisis data yang diperoleh sebagai berikut:

A. Analisis Model Bimbingan Konseling Islam pada Anak Jalanan di Kampung Anak Negeri Surabaya

UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya memiliki beberapa pembina dan pendamping yang mempunyai tanggung jawab dalam mengurusi anak-aktif dalam anak jalanan yang ada di KAMRI. Pembina di KAMRI bertanggung jawab membina anak-anak di bidang akademik sedangkan pendamping bertangung jawab mendampingi anak asuh dan menjadi orang tua anak asuh dalam hal pemenuhan kebutuhan emosi anak.

Model bimbingan konseling Islam yang diterapkan oleh para pembina dan pendamping di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dilakukan dengan cara individual maupun kelompok:

1. Bimbingan Konseling Individu
   a. Menajement konflik

      Hasil dari analisis mengenai metode manajement konflik dalam memberikan bantuan kepada anak jalanan yang bermasalah konselor menggunakan pendekatan eklektive counseling dimana konselor dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klien sama-sama aktif dalam penyelesaian permasalahan. Dalam penyelesaiannya digunakan teori analisis transaksional. Yang menekankan pada aspek perjanjian dan keputusan. Dalam hal ini, pembina dan pendamping melakukan manejement konflik dimana mendatangkan anak kepada 2 pembina yang satu pembina bertugas menghakimi anak yang bersalah sedangkan pembina yang satu bertugas sebagai penasehat yang melindungi anak. Kemudian anak membuat kesepatan atau perjanjian tidak akan mengggulangi perbuatannya yang melanggar norma sosial.

b. Pendekatan personal

Hasil analisis pendekatan secara personalan sebagai proses bimbingan dan konseling kepada anak yang sedang mempunyai masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan eclektive counseling jadi antara konselor dan klien sama-sama berperan dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami klien. dimana awalnya konselor yang berperan aktif dalam penggalian data tentang permasahan klien dan menjalin hubungan baik melalui pendekatan secara personal kepada klien.Setelah hungan dengan klien membaik dan klienpun merasa nyaman bercerita tentang permasalahannya. Kemudian setelah mengetahui pokok permasalahan yang dihadapi klien konselor dan klien bekerja sama dalam mencari solusi yang terbaik dalam menghadapi permasalahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bimbingan Konseling Kelompok

Metode bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan potensi anak jalanan, mencegah permasalah yang dialami anak jalanan, serta mencetak prilaku normatif pada anak jalanan. Dalam bimbingan kelompok ini digunakan beberapa cara dalam memberikan bimbingan antara lain:

a. Analisis bimbingan konseling melalui kegiatan kultum/ ceramah

Analisis bimbingan kultum ini diberikan oleh para pendamping yang berisikan tentang pengetahuan keagamaan dan motivasi kepada anak jalanan. Dalam hal ini menggunakan teknik group teaching yakni pemberian bimbingan dan konseling dengan memberi materi tertentu kepada kelompok/anak jalanan yang telah disiapkan. Pemberian kultum/ceramah bertujuan untuk mencapai kefahaman dan menanamkan keimanan kepada anak jalanan dengan mudah. Kultum yang disampaikan tentang masalah fikih (cara sholat benar, cara bersuci), tentang aqidah akhlaq (cara bersikap kepada kedua orang tua, guru, cara berbuat buat baik, membedakan perbuatan yang dibolehkan dan yang tidak di perbolehkan dll), dan tentang motivasi (cerita perjuangan nabi dalam menyebarkan agama islam, keteladanan nabi dll). Pendamping memberi kultum/ceramah setelah sholat fardhu dengan waktu yang terbatas. Oleh karena itu, penyampaiannya harus jelas dan mudah dipahami oleh anak-anak.

b. Analisis bimbingan konseling melalui kegiatan sholat jamaah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis bimbingan konseling melalui kegiatan sholat jama'ah bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan membiasaan sholat jama'ah bagi anak jalanan. Sholat jama'ah wajib dilakukan oleh semua anak di KAMRI. Sholat jama'ah memiliki manfaat yang besar untuk menambah kedekatan anak jalanan kepada sang pencipta dan juga dapat mempererat persaudaraan antar anak yang tinggal di KAMRI.

c. Analisis bimbingan konseling melalui kegiatan mengaji Al Qu'ran dan iqro'

Analisis bimbingan konseling melalui kegiatan mengaji Qur'an dan Iqro' untuk menjadikan anak lancar membaca Qur'an sehingga dapat memahami pesan-pesan yang ada dalam Al qu'an dengan itu anak bisa berperilaku yang sesuai dengan ajaran qur'an. Teknik yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan remidical teaching yang berupa pengajaran yang diberikan kepada anak jalanan. Dengan membaca Al qur'an semua permasalahan akan ada pemecahannya, semua kebingungan atau ancaman akan timbul ketenangan, semua jalan kegelapan akan disinari atau mendapatkan Nur(cahaya) dari Allah, dan akan mendapat keteduhan hati jika sedang kegundahan.

d. Analisis bimbingan konseling melalui kegiatan belajar bersama.

Analisis bimbingan konseling melalui kegiatan belajar bersama menggunakan tenik remidical teaching yang berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran yang diberikan kepada anak jalanan dalam mengatasi kesulitan belajar. Kegiatan belajar bersama yang dilakukan oleh para pembina di KAMRI bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan umum, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemanpuan- kemampuan yang lain.

e. Analisis bimbingan konseling melalui kegiatan makan bersama

Analisis bimbingan konseling melalui makan bersama bertujuan untuk melatih dan membiasakan hidup bersama serta dapat mendidik anak memahami arti kebersamaan antara anak yang tinggal di KAMRI.

f. Analisis bimbingan konseling melalui kegiatan bersih-bersih.

Analisis dari bimbingan konseling melalui kegiatan bersih-bersih yaitu dengan cara membersihkan semua lingkungan KAMRI. Bimbingan yang diterapkan oleh para pendamping ini bertujuang untuk menanamkan pada diri anak agar selalu hidup bersih, mengajarkan pentingnya gotong royong. Dalam bimbingan ini juga bertujuan untuk menjalin keakrapan dan rasa kekeluargaan antara anak yang satu dengan yang lainnya.

g. Analisis bimbingan konseling melalui kegiatan olaraga

Analisis bimbingan konseling melalui kegiatan olaraga yang dilakukan oleh semua anak yang tinggal di KAMRI yang bertujuan untuk meningkatkat dan memperbaiki kesehatan jasmani,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguatkan dan menyehatkan tubuh. Karena dengan kesehatan jasmani seseorang mampu beraktivitas dengan baik dan sehat. Dengan olaraga rutin anak akan mendapatkan tubuh yang sehat dan juga jiwa yang sehat sehingga anak dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik dan benar.

h. Analisis bimbingan konseling melalui kegiatan musik

Analisis bimbingan konseling melalui kegiatan musik bertujuan sebagai wadah penyalurkan bakat dan ekspresi anak-anak dalam bermusik karena memang sebagian anak yang tinggal di KAMRI dulunya berprofesi menjadi pengamen sehingga tidak heran kalau mereka bisa memainkan alat musik dengan baik. Selain itu, musik digunakan sebagai sarana tempat pencurahan bakat dan hobi anak-anak sehingga menjadi apresiasi yang kreatif dan positif bagi anak.

i. Analisis bimbingan konseling melalui kegiatan silat tapak suci

Analisis bimbingan konseling melalui kegiatan silat tapak suci bertujuan sebagai bela diri pada anak. Sebagian anak yang tinggal di KAMRI dulunya tinggal dijalanan yang banyak kita jumpai tindak kejahatan. Oleh karena itu silat tapak suci diajarkan kepada anak-anak sebagai bentuk latihan diri dalam melindungi diri sendiri dari ancaman atau serangan kejahatan sehinggan anak dapat bertindak lebih waspada dan mengantisipasi bahaya yang bisa terjadi kapan saja dan dimana saya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Analisis bimbingan konseling melalui kegiatan nonton film bersama

Hasil analisis dari bimbingan konseling melalui menonton film bersama yang dilakukan oleh para pembina bertujuan memberikan hiburan/ reflesing untuk menghilangkan kejenuhan, menghilangkan kelelahan fikiran maupun fisik pada anak-anak setelah melakukan aktivitas di KAMRI maupun disekolahan.

k. Analisis bimbingan konseling melalui kegiatan seni lukis

Analisis bimbingan konseling melalui kegiatan seni lukis bertujuan untuk menuangkan beragam imajinasi yang ada di kepala mereka. Dengan melukis anak dapat meningkatkan kreativitasnya, kepekaan rasa, serta kemampuan mengutarakan pendapatnya melalui gambar. Melukis akan melahirkan anak-anak yang kreatif, anak-anak yang kreatif tidak akan akan pernah menyerah dengan permasalahan yang dihadapinya karena mereka mampu berfikir kreatif untuk menyelesaikannya.

l. Analisis bimbingan konseling melalui kegiatan rekreasi

Analisis bimbingan konseling melalui kegiatan rekreasi dilakukan menggunakan teknik karyawisata yang bertujuan untuk bersenang-senang, mencari kepuasan, menyegarkan mental dan dapat memulihkan kekuatan fisik maupun mental pada anak.

m. Analisis bimbingan konseling melalui hukuman

Analisis bimbingan konseling melalui pemberian hukuman ini bertujuan untuk mendidik anak agar bisa bertanggung jawab atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesalahan yang telah dilakukan, mendidik anak untuk selalu disiplin, dan mendidik anak agar selalu mentaati semua peraturan yang ada di KAMRI.

B. Analisis Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam yang Diterapkan pada Anak Jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya

Dalam proses pelaksanaan Bimbingan Konseling islam pada anak jalanan di Kampung Anak Negeri Surabaya dilakukan secara individu dan kelompok.

1. Bimbingan Konseling Individu

a. Manegement konflik

Dalam proses Bimbingan Konseling Islam, pembina dan pendamping menggunakan bimbingan manajement konflik sebagai pelayanan bimbingan induvidu. Dengan cara menghadapkan klien kepada 2 pembina maupun pendamping. Adapun tahap yang dilakukan oleh pembina dan pendamping sebagai berikut:

1) Identifikasi kasus

Dalam langkah ini konselor mendapatkan laporan tindakan kekerasan yang dialami oleh anak yang menjadi korban. Kemudian memnggil klien dan disuruh menceritakan sebab permasalahan yang terjadi. Dalam langkah ini konselor mengidentifikasi permasalahan melalui cerita klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Diagnosa

Dalam langkah ini konselor menyimpulkan tentang sebab-sebab permasalahan yang dihadapi oleh klien, yakni sebab permasalahan kenapa penganiayaan terhadap temananya bisa terjadi.

3) Prognosa

Setelah data tentang sebab terjadinya permasalah didapatkan selanjutnya konselor menentukan tindakan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada klien menggunakan pendekatan analisis transaksional dengan kesadaran klien dalam membuat keputusan dan perjanjian atas perilaku klien. konselor juga menyentuh emosi klien dan membangun kesadaran klien atas kesalahannya dengan berperan sebagai hakim dan pembela klien dalam proses konseling.

4) Terapi atau langkah bimbingan

Pada tahap ini merupakan proses pemberian bantuan kepada klien agar bisa menyelesaikan permasalahannya. Dalam hal ini konselor melaksanakan rencana pemberian bantuan yang sudah direncanakan. Dengan cara menyadarkan klien akan kesalahannya dengan meminta maaf dengan korban dan membuat perjanjian tertulis tidak akan mengulangi kesalahannya.

5) Langkah evaluasi atau follow up

Setelah pelaksanaan bimbingan sudah selesai, maka pembimbing mengadakan suatu evaluasi, apakah hasil bimbingannya sudah memenuhi harapan atau masih belum. Jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan dinyatakan berhasil dengan baik atau sesuai dengan harapan, problema dari klien telah terpecahkan lalu tindakan lebih lanjut (follow up) dari konselor agar masalah klien tidak terjadi lagi.

b. Pendekatan personal

Dalam proses Bimbingan Konseling Islam konselor menggunakan pendekatan personal sebagai pelayanan bimbingan induvidu yang bermasalah. Dengan cara memberikan pendekatan secara personal kepada klien. Adapun tahap yang dilakukan oleh konselor sebagai berikut:

1) Identifikasi kasus

Dalam langkah identifikasi kasus ini, konselor berusaha untuk menemukan individu yang mengalami suatu problema. Dalam identifikasi kasus ini mungkin konselor megadakan observasi sendiri atau mungkin informasi dari orang lain. Dalam hal ini konselor melakukan observasi tentang perubahan perilaku yang dialami oleh klien.setelah mengetahui perubahan perilaku yang dialami oleh klien konselor mencoba mencari informasi/ mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi klien dengan cara menjalin hubungan baik dengan klien.

2) Diagnosa

Setelah konselor mennjalin hubungan baik kepada klien dan mendapat informasi dari klien, konselor menyimpulkan sebab-sebab permasalahan yang dihadapi oleh klien. Sebab permasalahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disimpulkan adalah kurangnya dorongan motivasi belajar yang diberikan kepada orang tua dan tuntutan untuk mencari nafkah menjadikan anak malas belajar.

3) Prognosa

Setelah data klien terkumpul dan diketahui sebab-sebab permasalahannya. Konselor dalam tahap ini melakukan pendekan eklektive konseling dimana pada awalnya konselor yang berperan aktif dalam mencari informasi tentang klien dan menjalin hubungan baik dengan klien sehingga tercipta rasa nyaman bagi klien untuk bercerita dan menentukan jalan keluar bagi permasalahannya. Dalam penyelesaian permasalahannya konselor mencoba

4) Terapi atau langkah bimbingan

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian terhadap probema yang dialami oleh klien. Dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh klien disini konselor mencoba memberikan pengarahan dan motivasi kepada klien. Konselor juga memberikan beberapa contoh kisah teladan orang-orang yang banyak ilmu dan kaya raya seperti kisah Nabi Sulaiman a.s

5) Langkah evaluasi atau follow up

Setelah pelaksanaan bimbingan sudah selesai konselor melakukan evaluasi dari hasil konseling, apakah proses konseling sudah merubah klien lebih baik atau tidak. setelah proses konseling berjalan dengan baik lalu dilanjutkan tindakan lebih lanjut (follow

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

up) dari konselor agar permasalahan yang dialami oleh klien tidak terulang kembali.

2. Bimbingan Konseling Kelompok

Hasil analisis dalam penerapan bimbingan kelompok memerlukan persiapan yang sangat maksimal, karena melibatkan beberapa pembina dan pendamping di KAMRI dan dalam melakukan pelaksanaan bimbingan konseling kelompok terhadap anak ini memiliki beberapa tahapan. tahapan-tahapan yang digunakan memberikan bimbingan kelompok ialah sebagai berikut:

1) Tahapan pertama

Pada tahapan pertama ini pembina dan pendamping mengumpulkan anak yang akan diberikan bimbingan kelompok, kemudian pembentukan kelompok. Serta menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan merencanakan kegiatan-kegitan serta tempat yang digunakan dalam proses bimbingan tersebut. Dalam tahapan ini pembina dan pendamping harus menjelaskan secara jelas mengenai tujuan adanya bimbingan kelompok ini, tugas yang akan di berikan pun harus jelas. Agar anak tidak kebinggungan dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukanya.

2) Tahapan kedua yaitu Perencanaan Kegiatan

Tahapan kedua yang dilakukan pembina dan pendamping yaitu merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan diberikan kepada anak-anak. Dalam perencanaan kegiatan ini, pembina dan pendamping

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih materi-materi yang bersifat mendidik, yang bertujuan untuk menanamkan pada diri pribadi anak. Serta memberikan pemahaman kepada para anak tentang tujuan kegiatan yang akan dilakukanya. Kemudian pembina dan pembimbing membuat perencanaan untuk penilaian tugas yang dilakukan anak.

3) Tahapan Ketiga yaitu Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tahapan pelaksanaan kegiatan yang sudah ditentukan maka tahap selanjutnya yaitu pembagian kelompok, dalam pembagian kelompok ini dilihat dari kegiatan yang dilakukan. Kemudian memyiapkan semua kebutuhan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan, kemudian memberikan pengarahan kepada anak-anak.

4) Evaluasi kegiatan

Dalam evaluasi kegiatan ini para pembina dan pendamping mengamati hasil kegiatan yang dilakukan terhadap perkembangan perilaku dan kognitif anak. Kemudian jika memang kegiatan itu belum mampu memberikan perkembangan pada anak, maka pembina dan pendamping mengevaluasi kembali dan mencari alternatif kegiatan yang dapat mengembangkan kognitif dan perilaku anak.

5) Analisis dan tindak lanjut

Kemudian analisis dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan anak sesudah dan sebelum melakukan bimbingan kelompok yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis proses pelaksanaan Bimbingan Konseling melalui metode kelompok diterapkan oleh para pembina dan pendamping seperti tahapan-tahapan diatas melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Analisis proses pelaksanaan bimbingan konseling melalui kegiatan kultum

   Hasil analisis dalam proses bimbingan konseling melalui kultum yang dilakukan oleh para pendamping proses dilakukan dengan cara langsung berhadapan dengan semua anak seperti proses berdakwah memberikan materi agama, nasehat-nasehat, kisah-kisah/ cerita-cerita. Untuk bimbingan kultum yang dilakukan pendamping kepada anak dilakukan selesai sholat jama'ah. Materi yang disampaikan seputar pengetahuan agama, aqidah aqhlak dan banyak lagi.

   Dalam memberikan bimbingan konseling melalui kultum ini dilakukan secara bergantian antara pendamping satu dengan pendamping lainnya. Dalam Bimbingan Konseling kultum ini diwajibkan kepada semua anak untuk mengikuti kajian kultum ini. Hal ini bersifat mendidik anak agar mengetahui bagaimana cara bersikap, beretika sesuai dengan perintah agama serta pengetahuan-pengetahuan tentang agama.

2) Analisis proses pelaksanaan bimbingan konseling melalui kegiatan sholat jamaah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis proses pelaksanaan bimbingan konseling melalui kegiatan Sholat berjama'ah yang dilakukan oleh pendamping dalam memberikan Bimbingan kepada anak dilakukan setiap hari. Anak diwajibkan mengikuti kegiatan sholat berjama'ah di mushola KAMRI. Pendamping yang satu berkeliling ke setiap kamar untuk menghimbau anak untuk bersiap dan mengikuti sholat berjama'ah. Dan pembimbing yang satu bertugas menyiapkan di musollah seperti adzan dan memanggil anak-anak lewat mikrofon. Cara yang dilakukan pendamping menjadikan anak tidak bisa menghindar dan beralasan untuk melakukan sholat jama'ah.

Bimbingan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan pada diri anak untuk selalu mengikuti kegiatan sholat berjama'ah tersebut. Dengan melakukan kebiasaan sholat berjama'ah akan menjadikan anak merasakan ketenangan hati dan fikiran, menumbuhksn kedisiplinan, serta menanamkan rasa kepercayaan adanya Allah dalam dirinya dan menambakan keimanan pada diri anak.

3) Analisis proses pelaksanaan bimbingan konseling melalui kegiatan mengaji Al Qu'ran dan iqro'

Analisis proses pelaksanaan bimbingan konseling melalui kegiatan mengaji Al Qu'ran dan iqro' yang dilakukan oleh pendamping dalam memberikan bimbingan kepada anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan setiap hari sesudah jama'ah sholat magrib. Setiap anak membaca bergantian di depan pendamping dan setiap anak diberi buku untuk menulis halaman yang telah ditempuh oleh anak. Dengan cara tersebut dapat mamacu anak untuk lancar dan semangat belajar Al-Quran.

4) Analisis proses pelaksanaan bimbingan konseling melalui kegiatan belajar bersama.

Analisis proses bimbingan belajar yang diberikan oleh pembina kepada anak- jalanan dilaksanakan setiap hari senin-jumat dari jam 08.00-11.00. setelah makan pagi para pendamping menghimbau kepada anak-anak untuk besiap belajar. Bagi anak yang sekolah pagi disiapkan untuk pergi kesekolah sedangkan anak yang lain disiapkan untuk melakukan belajar bersama sesuai dengan kelompok belajar yang telah ditentukan oleh para pembina. Kelompok belajar ditentukan dengan tingkat pendidikan anak. Para pembina memberikan materi yang sesuai dengan jadwal kemudian pembina memberikan soal latihan kepada anak-anak. Dengan adanya bimbingan belajar anak akan memperoleh pengetahuan umum dan meningkatkan daya pikir anak.

5) Analisis proses pelaksanaan bimbingan konseling melalui kegiatan makan bersama.

Analisis proses pelaksanaan bimbingan konseling melalui makan bersama yang diterapkan oleh para pendamping kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak jalanan. Salah satu pendamping menyiapkan makanan di ruang makan dan menertibkan anak sebelum makan. Sedangkan pendamping yang satu membunyikan bell yang berupa kentengan sebagai tanda waktu makan. Dalam hal ini bertujuan untuk menanamkan pada diri anak dan mengajarkan anak memahami arti kekeluargaan, arti persahabatann dan arti kebersamaan. Dalam melangsungkan proses Bimbingan Konseling melalui makan bersama ini, pendamping menerapkan dengan cara memberikan kebiasaan-kebiasaan makan bersama.

6) Analisis proses pelaksanaan bimbingan konseling melalui kegiatan bersih-bersih.

Hasil analisis dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling ini dilakukan setiap hari jumat, dengan cara semua anak bergotong royong dalam membersihkan seluruh lingkungan KAMRI mulai membersihkan kama tidur masing-masing, kamar mandi, aula, sampah, halaman, kolam, dll. Bimbingan ini di berikan oleh pendamping bertujuan untuk mengajarkan kepada semua anak bahwasanya kerjasama dan gotong royong sangatlah dibutuhkan dalam mengerjakan apapun,dengan kerjasama semua pekerjaan berat menjadi ringan.

7) Analisis proses pelaksanaan bimbingan konseling melalui kegiatan olaraga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis proses pelaksanaan bimbingan konseling melalui kegiatan olaraga diterapkan oleh para pendamping kepada anak jalanan setiap hari pagi dan sore hari setelah melakukan jama'ah sholat shubuh dan sholat ashar. Olaraga pagi lebih ke olaraga yang bersifat seperti main badminton, jogging. sedangkan olaraga sore lebih ke olaraga ekstra seperti futsal, dll. Sebelum pelaksanaan olaraga pendamping menghimbau anak-anak untuk bersiap-siap memakai baju olaraga apabila olaraganya di luar lingkungan KAMRI maka pendamping mendampingi anak-anak keluar lingkungan KAMRI.

8) Analisis proses pelaksanaan bimbingan konseling melalui kegiatan musik.

Analisis proses pelaksanaan bimbingan melalui seni musik dilaksanakan setiap hari senin dan rabu. Sebelumnya pembina dan pendamping memilih anak-anak yang dianggap mampu untuk memainkan musik setalah itu anak-anak diajarkan untuk memainkan musik dengan baik dan benar.

Pada dasarnya anak yang tinggal di KAMRI merupakan anak yang dulunya hidup di jalanan dan sebagiannya bekerja menjadi pengamen, jadi mereka sudah mempunyai bekal dalam memainkan musik. Tunjuan di adakan bimbingan konseling melalui kegiatan bermusik adalah sebagai wadah penyaluran bakat dan ekspresi anak-anak dalam bermusik. Selain itu, musik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan sebagai sarana tempat pencurahan bakat dan hobi anak-anak sehingga dapat menghasilkan apresiasi yang kreatif dan positif bagi anak.

9) Analisis proses pelaksanaan bimbingan konseling melalui kegiatan silat tapak suci

Analisis proses pelaksanaan bimbingan konseling melalui silat tapak suci yang diterapkan oleh para pendamping kepada anak jalanan dilakukan setiap hari selasa dan jumat setelah sholat magrib. Pendamping membantu dan menghibau anak-anak untuk bergegas siap-siap untuk latihan silat. Pembina yang bertugas melatih silat mulai menyiapkan anak-anak dengan memulai dengan sebuah gerakan silat yang diikuti oleh anak-anak.

Kehidupan anak yang dulunya sangat rentan dengan tindak kejahatan oleh sebab itu pendamping memberikan suatu bimbingan melalui kegiatan silat yang bertujuan untuk melindungi diri sendiri dari ancaman atau serangan kejahatan yang menimpanya.

10) Analisis proses pelaksanaan bimbingan konseling melalui kegiatan nonton film bersama.

Hasil analisis proses pelaksanaan bimbingan konseling melalui nonton film bersama dilakukan oleh para pembina dan pendamping dengan cara menayangkan film yang berisi pendidikan moral, motivasi, semangat,perjuangan, dan film yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghibur/ komedi. Nonton film bersama ini dilakukan setiap hari libur jam 08.00 sampai azan sholat dhuhur di laksanakan di aula KAMRI. Menonton film bersama bertujuan untuk mendorong semangat dalam merai mimpi serta sebagai hiburan/ reflesing untuk menghilangkan kejenuhan, menghilangkan kelelahan fikiran pada anak-anak setelah melakukan aktivitas.

11) Analisis proses pelaksanaan bimbingan konseling melalui kegiatan seni lukis.

Analisis proses pelaksanaan bimbingan konseling melalui kegiataan melukis dilaksanaan oleh pembina dan pendamping untuk anak jalanan.para pembina dan pendamping menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan dalam proses melukis. Kemudian anak-anak dihmbau untuk pergi ke aula, anak- anak mendapatkan pelajaran teknik dalam melukis setelah itu anak mulai melukis apa yang ada mereka pikirkan. Bimbingan seni lukis bertujuan untuk meningkatkan kreativitasnya, kepekaan rasa, serta kemampuan mengutarakan pendapatnya melalui gambar

12) Analisis proses pelaksanaan bimbingan konseling melalui kegiatan rekreasi.

Analisis proses pelaksanaan bimbingan konseling melalui kegiatan rekreasi dilaksanakan pembina dan pendamping ketika liburan panjang dan biasanya tempat yang dituju merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat-tempat wisata seperti kota malang. Tujuan di adakan rekreasi menciptakan kesenangan bagi anak-anak jalanan yang memang jarang menikmati liburan serta menghilngkn kejenuhan anak selama beraktivitas di KAMRI.

13) Analisis proses pelaksanaan bimbingan konseling melalui hukuman.

Dari hasil analisis proses pelaksanaan bimbingan konseling melalui hukuman diterapkan oleh para pembina dan pendamping diberikan kepada seluruh anak yang melakukan kesalahan. Hukuman yang diberikan kepada anak- anak disesuaikan dengan kesalahan yang dilakukan oleh anak. Hukuman yang diberikan ditujukan untuk mendidik anak-anak agar menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan hukuman-hukuman yang diberikan dapat memberikan pemahaman serta mendidik anak untuk bertanggung jawab atas kesalahan-kesalahan yang telah dilakukanya. Tujuan dalam memberikan Bimbingan Konseling melalui hukuman kepada santriwati, agar anak tersebut merasa jera atas kesalahan yang dilakukanya dan mendidik anak agar bisa mematuhi peraturan-peraturan yang sudah ditentukan dalam KAMRI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id